

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BLUE BIRD TBK PERIODE PENGAMATAN TAHUN 2020 – 2023

Arief Firmansyah¹, Dalizanolu Hulu²

arief.firmansyah@student.upj.ac.id¹, dalizanolu.hulu@upj.ac.id²

Universitas Pembangunan Jaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk selama periode 2021 hingga 2024 dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2024. Rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan tren perbaikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi yang meningkat dalam penggunaan aset dan pengelolaan persediaan, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan laba bersih dan pengembalian kepada pemegang saham. Temuan ini memberikan gambaran bahwa PT Blue Bird Tbk telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan struktur keuangan selama masa pemulihan pasca-pandemi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, PT Blue Bird Tbk, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Blue Bird Tbk during the period 2021 to 2024 using financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. A quantitative approach with a descriptive research design was applied. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that PT Blue Bird Tbk experienced a significant improvement in financial performance, particularly in 2024. Liquidity and solvency ratios indicate an upward trend in the company's ability to meet its financial obligations, activity ratios reflect increased efficiency in asset utilization and inventory management, while profitability ratios demonstrate growth in net income and returns to shareholders. These findings suggest that PT Blue Bird Tbk has successfully enhanced its operational efficiency and financial structure during the post-pandemic recovery period.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, PT Blue Bird Tbk, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran vitalnya tidak hanya terlihat dari kemampuannya menghubungkan wilayah-wilayah yang tersebar di Indonesia, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi melalui distribusi barang dan jasa, serta mobilitas masyarakat. Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, sektor transportasi berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), terutama dalam mendukung perdagangan, pariwisata, dan distribusi logistik. Oleh karena itu, sistem transportasi yang efisien, aman, dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung daya saing nasional, baik di level domestik maupun internasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami percepatan transformasi digital, termasuk dalam sektor transportasi. Munculnya moda transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek, Grab, dan Maxim telah mendisrupsi sistem transportasi

konvensional yang selama ini mendominasi. Persaingan menjadi tidak terhindarkan, terutama dalam hal efisiensi layanan, fleksibilitas akses, dan daya saing harga. Perusahaan transportasi konvensional dituntut untuk melakukan penyesuaian strategi bisnis agar tetap relevan dan berdaya saing. Dalam konteks ini, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara optimal dan melakukan inovasi berkelanjutan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Selain disrupsi digital, sektor transportasi juga sangat terdampak oleh pandemi COVID-19. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penurunan permintaan layanan, serta peningkatan biaya operasional menyebabkan banyak perusahaan mengalami krisis keuangan. PT Blue Bird Tbk, sebagai salah satu perusahaan transportasi darat terkemuka di Indonesia, juga mengalami tekanan signifikan akibat turunnya mobilitas masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, industri transportasi darat penumpang akhir-akhir ini mengalami fluktuasi, terutama ketika munculnya perusahaan angkutan daring menyusul merebaknya covid-19 (Suryadinata & Darmansyah, 2022). Kondisi ini tidak hanya menguji ketahanan perusahaan secara operasional, tetapi juga secara finansial. Pemulihan pasca-pandemi membutuhkan strategi keuangan yang adaptif dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

PT Blue Bird Tbk adalah perusahaan transportasi berbasis armada taksi yang telah berdiri sejak tahun 1972 dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Perusahaan ini memiliki reputasi sebagai penyedia layanan transportasi yang aman, terpercaya, dan profesional. Namun demikian, sejak kemunculan kompetitor berbasis aplikasi, PT Blue Bird harus menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk menjawab tantangan tersebut, perusahaan telah mengadopsi berbagai strategi seperti peluncuran aplikasi My Blue Bird, kerja sama dengan platform digital, dan diversifikasi layanan. Meski demikian, keberhasilan strategi ini perlu dievaluasi secara kuantitatif, terutama melalui kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika lingkungan eksternal. Sejalan dengan pendapat Kasmir, (Subramanyam, 2014) juga menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan, dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Dengan demikian, analisis terhadap rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio untuk mengukur likuiditas; Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur solvabilitas; Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (IT) untuk mengukur aktivitas; serta Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur profitabilitas sangat diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Blue Bird Tbk.

Dalam periode 2021 hingga 2024, PT Blue Bird Tbk menghadapi masa transisi dan pemulihan yang menantang. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi, perubahan kebiasaan konsumen, dan tekanan dari pesaing digital memaksa perusahaan untuk bertransformasi secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi dan kebijakan perusahaan berdampak terhadap kesehatan finansialnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen PT Blue Bird Tbk dalam mengambil keputusan strategis, serta menjadi referensi akademik dan praktis bagi peneliti serta investor yang tertarik pada sektor transportasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk selama periode 2021 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan

deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi empiris tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam menghadapi perubahan dan tantangan industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah pada pengolahan dan analisis data numerik dari laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi finansial perusahaan. Sementara itu, jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena keuangan yang terjadi pada PT Blue Bird Tbk selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tren dan dinamika kinerja keuangan perusahaan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan efisiensi manajemen aset lancar.

Pendapatan PT Bluebird Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang melambat. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini yang menganalisis dari segi rasio keuangan, khususnya Current Ratio dan Quick Ratio.

Tabel.1 Tabel Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2020	1,94	1,64
2021	2,42	2,22
2022	2,61	2,45
2023	1,71	1,53

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel terlihat bahwa Current Ratio mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin membaik. Pada 2020, rasio ini berada di angka 1,94 dan meningkat hingga 2,61 pada 2022. Namun, pada tahun 2023, rasio ini menurun ke level 1,71, yang menunjukkan adanya penurunan likuiditas.

Current ratio mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Namun, penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, meskipun rasio masih di atas standar minimum (1).

Quick Ratio juga mengalami tren yang serupa, yaitu naik dari 1,64 pada 2020 hingga 2,45 pada 2022, yang menunjukkan ketersediaan aset likuid (tanpa persediaan) untuk memenuhi kewajiban lancar. Tetapi pada tahun 2023, rasio ini kembali turun menjadi 1,53.

Rasio cepat menunjukkan tren yang serupa dengan current ratio. Penurunan pada tahun 2023 mencerminkan bahwa perusahaan mulai menghadapi tekanan dalam likuiditas, meskipun tetap berada pada level yang masih aman.

Analisis Rasio Solvabilitas

Pendapatan PT Bluebird Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang melambat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menganalisis rasio keuangan

dari sisi solvabilitas, yaitu Debt-to-Equity Ratio dan Time Interest Earned Ratio.

Tabel 2. Tabel Rasio Solvabilitas

Tahun	Debt-To-equity	Time Interest Earned Ratio
2020	0,39	-5,13
2021	0,28	0,45
2022	0,28	8,56
2023	0,33	10,51

Sumber: Data Olahan, 2025

Debt-to-Equity Ratio mengalami penurunan dari 0,39 pada 2020 menjadi 0,28 pada 2021 dan 2022, lalu sedikit naik menjadi 0,33 pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa porsi utang terhadap ekuitas perusahaan menurun dalam tiga tahun pertama, kemudian sedikit meningkat pada 2023. Rasio ini tetap berada pada level yang cukup sehat (<1), menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang baik dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan utang. Tren Debt-to-Equity yang menurun hingga 2022 menandakan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari ekuitas atau laba ditahan.

Time Interest Earned Ratio menunjukkan tren perbaikan yang signifikan. Pada 2020, rasio ini berada di angka negatif -5,13, yang menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar beban bunga (EBIT negatif). Namun, mulai 2021 rasio ini menjadi positif 0,45, menandakan perbaikan kinerja operasional. Pada 2022 dan 2023, rasio ini melonjak menjadi 8,56 dan 10,51, menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menutup beban bunga. Peningkatan signifikan pada Time Interest Earned Ratio menandakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sudah jauh membaik. Ini menunjukkan bahwa beban bunga perusahaan semakin mampu ditutupi oleh EBIT.

Analisis Rasio Aktivitas

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan aset dan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Dua rasio utama yang dianalisis adalah Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO)

Tabel.3. Tabel Rasio Aktivitas

Tahun	Total Asset Turnover
2020	0,05
2021	0,07
2022	0,15
2023	0,19

Sumber: Data Olahan, 2025

Total Asset TurnOver menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2020, nilai TATO hanya sebesar 0,05, yang berarti bahwa setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,05 penjualan. Nilai ini meningkat menjadi 0,07 di tahun 2021, dan meningkat signifikan pada tahun 2022 (0,15) dan 2023 (0,19). Kenaikan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan signifikan sejak 2021 dapat disebabkan oleh strategi efisiensi aset atau peningkatan volume penjualan tanpa penambahan aset secara proporsional

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Tabel Rasio Profitabilitas

Tahun	ROA	ROE
2020	-1,16%	-3,12

2021	2,15%	0,17%
2022	7,21%	7,01%
2023	8,38%	8,22%

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya

Berdasarkan data ROA dan ROE tahun 2020–2023, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2020, baik ROA (-1,16%) maupun ROE (-3,12%) menunjukkan nilai negatif akibat dampak pandemi. Namun, mulai 2021 hingga 2023, keduanya menunjukkan tren positif yang terus meningkat. ROA naik dari 2,15% (2021) menjadi 8,38% (2023), sedangkan ROE meningkat dari 0,17% menjadi 8,22% pada periode yang sama. Hal ini mencerminkan pemulihan dan peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas.

Secara keseluruhan, tren positif pada ROA dan ROE selama empat tahun terakhir menggambarkan pemulihan dan pertumbuhan kinerja keuangan yang kuat, serta efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas secara efisien pasca-pandemi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk menunjukkan tren perbaikan yang signifikan pasca-pandemi. Rasio likuiditas (Current dan Quick Ratio) menunjukkan peningkatan hingga 2022, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun sedikit menurun pada 2023. Dari sisi solvabilitas, Debt-to-Equity Ratio berada di bawah 1 sepanjang periode, menunjukkan struktur modal yang sehat, sementara Time Interest Earned Ratio meningkat tajam dari negatif di 2020 menjadi dua digit pada 2023, menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan membayar bunga. Rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover juga meningkat konsisten setiap tahun, menunjukkan efisiensi yang membaik dalam pemanfaatan aset. Terakhir, rasio profitabilitas (ROA dan ROE) menunjukkan pertumbuhan tajam dari negatif menjadi positif, menandakan pemulihan dan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan tren yang sehat dan efisien dalam pengelolaan keuangan selama periode 2020–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, N. Q., & Haeruddin, M. I. M. (2022). Analysis Financial Distress at PT Blue Bird Tbk Period 2016-2021. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 02(04), 467–476. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Arum, D. P., & Oktariana, N. T. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Blue Bird Tbk 2017-2021. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi* 30.
- Haralayya, B. (2021). Financial Statement Analysis of Shri Ram City Union Finance. *IRE Journals*, 4(12), 183–196. <https://www.researchgate.net/publication/352819456>
- Khulailah, A., Santoso, B., & Muhdin, M. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pt. Blue Bird Tbk. Menurut Model Z-Altman Periode Tahun 2019-2020. *Jurnal Keuangan*, 1(1), 1–8.
- Leo, M., & Herman, H. (2022). Analisis Return Of Asset (ROA) Dan Return Of Equity (ROE) Pada Perusahaan Transportasi PT. Blue Bird. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Politeknik BauBau*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.57151/jeko.v1i1.8>
- Maida, S., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk. *Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, 2(7), 2021.
- Safitri, D. U., Mas'ud, M., & Alam, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

- Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Tbk Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(2022), 150–164. <https://embiss.com/index.php/embiss/index>
- Simanjuntak, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Blue Bird Tbk Tahun 2019-2021. *Jurakunman*, 16, 268–280.
- Siswati, A., Suhaji, & Ginanjar, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transportasi (Studi Kasus pada PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 419–428.
- Subramanyam, K. R. . (2014). *Financial statement analysis*. McGraw Hill Education.
- Suryadinata, M. H., & Darmansyah, A. (2022). Financial Performance Analysis And Recommendation Of Pt Blue Bird Tbk. In *International Journal of Business and Economy (IJBEC)* (Vol. 4, Issue 3). <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec>Journalwebsite:<http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec>
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI VOLUME*, 8, 1–10.
- Vitria, L., Suhardi, S., & Afrizal, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Blue Bird Tbk Periode 2016-2020. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, 2(1), 45–57.